

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis serta dilukiskan atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya baik berupa gulungan, di lubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu. (Ensiklopedi Indonesia 1980 : 538). Buku pada mulanya berawal dari keinginan manusia untuk mengimplementasikan ucapan kata – kata kedalam bentuk tertulis agar dapat diketahui secara luas oleh seluruh umat manusia tanpa termakan oleh waktu.

Hingga saat ini, buku memiliki beragam jenis yang dapat dibagi berdasarkan karakteristik dan topik pembahasannya. Salah satunya adalah buku bertipe *artist book*. Buku tersebut membahas mengenai suatu hasil karya seni atas seorang atau beberapa seniman. Buku tersebut dapat juga menjadi bagian dari karya seni itu sendiri. Biasanya, buku berjenis ini hanya diproduksi dalam skala terbatas dan terkesan unik.

Salah satu tema yang dapat diangkat dalam buku bertipe ini adalah *graffiti*. Fenomena *graffiti* sebagai media ekspresi diri dari para *bomber*, merupakan satu pandangan baru bagi masyarakat untuk berinteraksi melalui simbol dalam bentuk gambar yang dilakukan pada *street art*. Dimana pada awalnya hanyalah dianggap sebagai bentuk vandalisme. Namun, dalam perkembangannya aksi ini malah berubah fungsi menjadi seni. *Graffiti* hadir dalam ruang publik, dan pada akhirnya *graffiti* tersebut menjadi seni jalanan (*street art*). Maraknya hasil karya *graffiti* di dinding jalanan memberikan banyak sekali kebebasan dalam menyampaikan informasi dan menuangkan ekspresi diri.

Seorang Penulis bernama Etter, mengatakan bahwa *graffiti* muncul di jalanan Indonesia lebih dari empat puluh tahun yang lalu dan masih dianggap ilegal serta menantang konsep ruang publik. Pada perkembangan selanjutnya, gagasan baru akan seni jalanan jugatelah diadopsi dalam propaganda negara dan iklan produk. Pada tahun 1940-an, ketika Indonesia masih dibawah kekuasaan kolonial, para pemuda merupakan kunci dalam gerakan *graffiti*. Bayangkan tembok kota ditutupi jeritan kemerdekaan seperti "Bung A Joe Bung" (*Come On Man*), "Kebebasan adalah kemuliaan bangsa. Indonesia untuk Indonesia" atau "*Hands off Indonesia!*".

Godot Guntoro mengutarakan bahwa kita dapat mengenali *graffiti* berdasarkan gaya visualisasinya (Babyboss edisi 16, 2011:16-31). *Graffiti* merupakan suatu seni visual yang menggunakan media berupa cat semprot dan penggunaan ruang publik sebagai kanvasnya. Terdapat beberapa kota di Indonesia yang mengadaptasi *graffiti*. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang telah mengadaptasi *graffiti*. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendiri dari tembokbomber.com, Taufik Haris, *graffiti* mulai masuk ke Kota Bandung sejak tahun 70-an. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai bentuk yang baru (kreatif), yang diprakarsai oleh geng motor yang mencoret-coret nama geng mereka di sepanjang jalan kota Bandung. Lalu pada perkembangan selanjutnya, tepatnya pada tahun 80-an hingga 90-an mulai bermunculan *graffiti* yang berkesan modern di daerah Kota Bandung, namun *graffiti* tersebut masih belum terlihat mencolok. Barulah ketika memasuki tahun 2003, *graffiti* di Kota Bandung mulai berkembang pesat, diikuti dengan bermunculannya seniman-seniman jalanan.

Sejak munculnya seni jalanan, ruang publik atau tembok jalan penuh dengan *graffiti*, mural, *wheatpaste*, *sticker*. Ada yang memiliki nilai estetika atau yang merusak pemandangan yang pada akhirnya disebut dengan vandalisme. Terkadang masyarakat tidak dapat membedakan antara vandalisme dengan seni *graffiti*, dan masyarakat cenderung menilai bahwa seniman yang menggunakan tembok jalan sebagai media dalam berkarya hanya mengotori ruang publik. Karena itu banyak

seniman jalanan yang walaupun mendedikasi dirinya pada keindahan dianggap tidak lebih dari preman atau geng motor yang menandai wilayah kekuasaannya. Dalam gerakan ini, orang yang berani, inovatif, yang melepaskan jauh – jauh dari semata - mata seni jalanan yang mengotori ruang publik, dan menunjukkan hasil karya *graffiti* yang memiliki nilai estetika dan menginspirasi para *bomber* dalam dunia seni jalanan adalah Eric Christian.

Eric Christian merupakan *bomber* dari kota Bandung, Gaya seni Eric Christian cenderung untuk melukis karakter, gambar realis, dan huruf 3D. Eric Christian lahir di Bandung 20 juli 1986. Eric menyenangi seni sejak kecil, dan menekuninya secara serius saat menjadi mahasiswa. Pada tengah - tengah tahun 2008, Eric Christian menggunakan media baru untuk seni yaitu tembok. Eric membuat *graffiti* di tembok jalanan menggunakan nama panggilan Noah. Eric Christian sebelum membuat *graffiti* di tembok jalanan, Eric Christian selalu meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik tembok agar dalam proses pembuatan karya *graffiti* mendapat hasil yang bagus tidak terburu – buru dan tidak terkesan vandalisme.

Hasil karya - karya *graffiti* Eric Christian yang sudah cukup dikenal oleh para *bomber* di kota Bandung, menunjukkan sebuah karya *graffiti* yang positif untuk memperindah ruang publik. Lalu memiliki reputasi yang baik di dunia *graffiti* lokal dan International, dapat mengikuti perkembangan *graffiti* tanpa kehilangan karakter aslinya, mau berbagi ilmu dan pengalaman kepada siapa pun yang berminat ke dalam dunia *graffiti*. Eric Christian dapat membuat karya yang menarik bagi orang yang tidak memiliki minat *graffiti* sekalipun. Salah satu karya yang berhasil adalah *graffiti* yang berwajah personil *girl band* asal Korea SNSD pada awal tahun 2013. Rencana Eric Christian di tahun 2013 ini akan membuat *graffiti* 9 personil SNSD di 9 titik di kota Bandung pada setiap ulang tahun personilnya sebagai *project*-nya tahun ini. Sampai sekarang Eric Christian masih akan tetap memilih Bandung sebagai tempat untuk berkarya.

Selain status Eric Christian sebagai generasi muda yang sedang naik daun dan melihat prestasi dan karya - karyanya, juga kegigihannya dalam menunjukkan segi positif dari *graffiti*, penulis merasa perlu mengangkat sosok Eric Christian dihadapan masyarakat umum untuk memberi pengetahuan tentang segi positif dari *graffiti*, dan *bomber* pemula untuk dipelajari. Penulis memilih media buku agar lebih mudah diakses dan dipelajari oleh berbagai kalangan. Selain itu buku dapat dibaca di mana saja, tidak memerlukan alat bantu lain seperti komputer dan internet. Di harapkan dengan kehadiran buku ini masyarakat dapat lebih mengapresiasi keberadaan *graffiti*, dan memacu kreatifitas *bomber* untuk berkarya, tidak hanya mencorat – coret tembok jalan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) *Graffiti* awalnya hanyalah dianggap sebagai bentuk vandalisme. *Graffiti* muncul di jalanan Indonesia lebih dari empat puluh tahun yang lalu dan masih dianggap ilegal serta menantang konsep ruang publik
- b) Maraknya hasil karya *graffiti* di dinding jalanan memberikan banyak sekali kebebasan dalam menyampaikan informasi dan menuangkan ekspresi diri.
- c) Terkadang masyarakat tidak dapat membedakan antara vandalisme dengan seni *graffiti*, dan masyarakat cenderung menilai bahwa seniman yang menggunakan tembok jalan sebagai media dalam berkarya hanya mengotori ruang public.
- d) Eric Christian (Noah) mampu menghasilkan karya *graffiti* yang jauh dari nilai vandalisme dan justru bersifat indah.

- e) Hasil karya - karya *graffiti* Eric Christian yang sudah cukup dikenal oleh para *bomber* di kota Bandung, menunjukkan sebuah karya *graffiti* yang positif untuk memperindah ruang publik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku berisikan karya - karya dari Eric Christian sehingga dapat menonjolkan berbagai nilai positif dari karya *graffiti* dan menjadi media pembelajaran bagi para *bomber* muda untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai positif serta tidak merusak ruang publik?

1.3 Fokus

Objek yang akan dirancang adalah sebuah media buku yang memuat karya - karya dari Eric Christian. Target konsumen dari perancangan buku ini adalah pelajar, mahasiswa, peminat *graffiti* dan masyarakat umum.

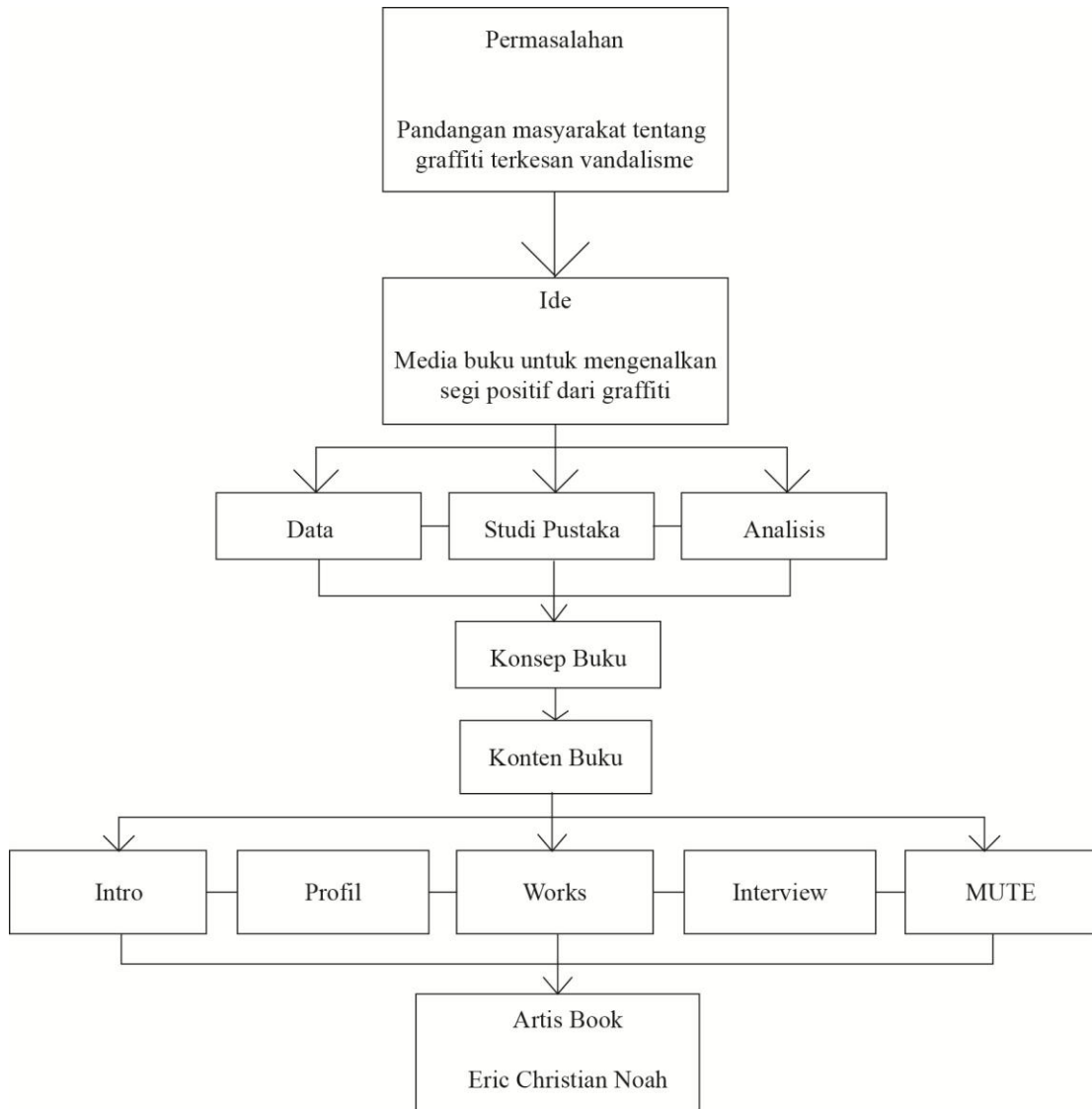
1.4 Tujuan Perancangan

Merancang sebuah buku berisikan karya - karya dari Eric Christian sehingga dapat menonjolkan berbagai nilai positif dari karya *graffiti* dan menjadi media pembelajaran bagi para *bomber* muda untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai positif serta tidak merusak ruang publik.

1.5 Cara Pengumpulan Data

1. Observasi (mengumpulkan dokumentasi karya Eric Christian sejak memulai karir di dunia *graffiti*).
2. Studi Pustaka (mencari buku – buku referensi yang berkaitan dengan *graffiti* serta teori – teori yang mendukung pembuatan sebuah buku).
3. Wawancara (melakukan wawancara dengan Eric Christian, dan Taufik Haris).

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan I.1 : Kerangka Perancangan

I.7 Pembabakan

BAB 1 Pendahuluan

Menjelaskan permasalahan yang terjadi tentang pandangan masyarakat tentang *graffiti*, serta latar belakang pembuatan buku *graffiti* sebagai solusi yang dirancang oleh penulis.

BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dan teori teori yang berkaitan dengan topik perancangan yang penulis buat.

BAB III Data dan Analisis Masalah

1. Data

Memuat data – data yang diperoleh seputar Eric Christian.

2. Analisis

Melakukan analisis menggunakan teori – teori seperti analisis perbandingan

BAB VI Konsep dan Hasil Perancangan

1. Konsep

Memuat konsep kreatif, konsep media dan konsep visual yang akan digunakan.

2. Hasil Perancangan

Memuat hasil karya akhir yang telah diterapkan pada media sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

BAB V Penutup

Masukan dan saran pada waktu sidang